



**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYALURAN KREDIT UMUM PEDESAAN OLEH
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
DI KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat - syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Asal:	Hadiah Pembelian	Klasifikasi
Terima Tgl :	19 JUL 2006	332.743
Oleh Induk :		R14
NO. 1 / PERJALAN :		a

BAMBANG SLAMET RIYADI

NIM 010810101141

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2006**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Bambang Slamet Riyadi

NIM : 010810101141

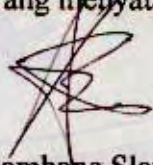
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Umum Pedesaan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Trenggalek” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Juni 2006

Yang menyatakan,

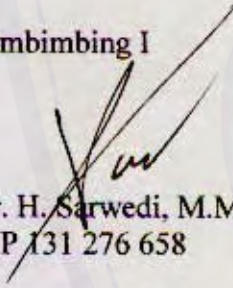



Bambang Slamet Riyadi
NIM. 010810101141


PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Umum Pedesaan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Trenggalek.
Nama Mahasiswa : Bambang Slamet Riyadi
N.I.M : 010810101141
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Disetujui Tanggal : 20 Mei 2006

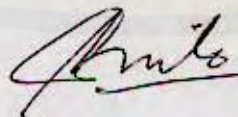
Pembimbing I


Dr. H. Sarwedi, M.M.
NIP 131 276 658

Pembimbing II


Drs. H. Zainuri, M.Si
NIP 131 832 336

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP 130 610 494

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN
KREDIT UMUM PEDESAAN OLEH PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) DI KABUPATEN TRENGGALEK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAMBANG SLAMET RIYADI
NIM : 010810101141
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

10 JUNI 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Drs. Edi Suswandi, M.P.
NIP. 131 472 792

Sekretaris,

Aisyah Jumiaty, S.E., M.Si
NIP. 132 086 408

Anggota,

Dr. H. Sarwedi, M.M
NIP. 131 276 658



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. H. Sarwedi, M.M
NIP. 131 276 658

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. kedua orang tua tercinta Bapak Paid dan Ibu Emi Sumarmi, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
3. kedua Kakakku tercinta Wiwik Andriani dan Dwi Anjarwati yang selalu membimbingku dan menyayangiku;
4. guru-guruku sejak SD sampai PT terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.

MOTTO

Temukan diri kita sesaat sebelum tertidur malam, atau segera setelah bangun pagi. Rasakan betapa sederhana dan polosnya diri kita. Saat itu, renungkan kembali peran yang kita jalankan. Jadilah seperti “kayu Cendana” yang menebarkan keharuman ke seluruh udara. Mereka yang menyentuhnya turut menjadi harum. Bahkan ketika dipotong pun, “kayu Cendana” memberi wangi pisau yang membelahnya. Kita bisa menuliskan peran kita. Peran yang jauh melebihi usia kita, yang layak dikenang dalam sejarah kita di bumi ini. Yaitu, peran untuk menjadi diri kita sendiri, diri kita yang sederhana dan apa adanya. (ES. Soepriyadi dalam OASE).

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Umum Pedesaan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Trenggalek”, bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita terhadap jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek tahun 1990-2004. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2004 yang merupakan data tahunan. Jenis metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian survei dengan maksud metode penjelasan (*explanatori*) yaitu mengolah data untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Metode kepustakaan dengan mengadakan studi literatur, yang diperlukan untuk mencari sumber data yang akan mendukung penelitian. Metode analisis data mempergunakan analisis regresi linier berganda dan alat uji digunakan uji statistik dan uji ekonometrik (*multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas*).

Analisa regresi linier berganda dengan uji koefisien regresi secara parsial (t_{hitung}) dan uji koefisien regresi secara serentak (F_{hitung}). Hasil uji t terhadap jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan diketahui jumlah dana pihak ketiga $t_{hitung} = 11,34 > t_{tabel} = 2,201$ dengan nilai kesalahan (α) = 0,000, jumlah kredit macet tahun sebelumnya $t_{hitung} = -4,84 < -t_{tabel} = -2,201$ dengan nilai kesalahan (α) = 0,001 dan pendapatan perkapita $t_{hitung} = 6,32 > t_{tabel} = 2,201$ dengan nilai kesalahan (α) = 0,000, berarti jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan. Sedangkan uji F didapat $F_{hitung} = 306,091 > F_{tabel} = 3,59$ dengan nilai kesalahan (α) = 0,000, berarti jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan.

Kata kunci : kredit umum pedesaan; dana pihak ketiga; kredit macet; pendapatan perkapita

ABSTRACT

The research entitled “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Umum Pedesaan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Trenggalek”, aim to know the level of influence of amount of third party fund, amount of credit stuck previous year, and earnings of perkapita to amount of channeling of Rural Common Credit by PT. Bank Rakyat Indonesia in Sub-province of Trenggalek year 1990-2004. This research use secondary data from year 1990 until year 2004 representing annual data. Research method type which is use research of survey for the purpose of explanatory method that is to make data to explain connection between variables past examination of hypothesis. Literature Method by performing literature study, for searching the source of data to support research. Method analyse data utilize doubled linear regression analysis with test appliance statistic and econometrics (multikolinieritas, autokorelasi and heterokedastisitas).

Doubled linear regression analysis with regresi coefficient test by parsial (t_{count}) and regresi coefficient test at a time (F_{count}). Result of t test to amount of channeling of Rural Common Credit known by the amount of third party fund $t_{count} = 11,34 > t_{table} = 2,201$ with error value (α) = 0,000, amount of credit stuck previous year $t_{count} = -4,84 < -t_{table} = -2,201$ with error value (α) = 0,001 and earnings of perkapita $t_{count} = 6,32 > t_{table} = 2,201$ with error value (α) = 0,000, meaning the amount of third party fund, amount of credit stuck previous year and earnings of perkapita by parsial have an effect on reality to amount of channeling of Rural Common Credit. Delicacies F test is $F_{count} = 306,091 > F_{table} = 3,59$ with error value (α) = 0,000, meaning the amount of third party fund, amount of credit stuck previous year and earnings of perkapita at a time have an effect on reality to amount of channeling of Rural Common Credit.

Keywords : Rural Common Credit; third party fund; credit stuck; earnings of perkapita.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuninya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Umum Pedesaan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Trenggalek". Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Dr.H. Sarwedi, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr.H. Sarwedi, M.M., selaku Dosen Pembimbing I, dan Drs. H. Zainuri, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
3. Drs. J. Sugiarto, S.U., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
4. Pimpinan serta semua staff Bank Indonesia Cabang Trenggalek yang telah memberikan ijin penelitian serta bantuan informasi yang diberikan kepada penulis;
5. Pimpinan serta semua staff Badan pusat Statistik Trenggalek yang telah memberikan ijin penelitian serta bantuan informasi yang diberikan kepada penulis;
6. rekanku Agus Budiawan, Dian Kurniawan, Yuris Adhi Mahadi, Irvan, Isnaini Mubarak teman baruku, dan teman-teman Bangka 3/23, Riau 10 yang telah membantuku dan memberikan dorongan;

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	31
2.3 Hipotesis	32
2.4 Asumsi	33

BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Identifikasi Variabel	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Metode Analisis Data	35
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	39
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Diskripsi Objek Penelitian	41
4.2 Diskripsi Hasil Penelitian	46
4.3 Analisis Data	50
4.4 Pembahasan	58
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Perkembangan Penyaluran Kredit Umum Pedesaan PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek Tahun 1990–2004.....	46
4.2	Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ketiga PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek Tahun 1990 – 2004.....	47
4.3	Perkembangan Jumlah Kredit Meced PT Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek Tahun 1989–2003.....	48
4.4	Perkembangan Pendapatan Perkapita Berdasarkan harga Berlaku di Kabupaten Trenggalek Tahun 1990-2004.....	49
4.5	Uji Regresi Secara Serentak Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	51
4.6	Uji Statistik Koefisien Regresi Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variable Y.....	52
4.7	Uji Statistik Koefisien Determinasi Berganda.....	55
4.8	Uji Kliens Perbandingan R^2 Regresi Awal dengan R^2 Antar Variable Bebas.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Perkembangan Penyaluran Kredit Umum Pedesaan PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek Tahun 1990–2004.....	46
4.2	Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ketiga PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek Tahun 1990 – 2004.....	47
4.3	Perkembangan Jumlah Kredit Mecet PT Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek Tahun 1989–2003.....	48
4.4	Perkembangan Pendapatan Perkapita Berdasarkan harga Berlaku di Kabupaten Trenggalek Tahun 1990-2004.....	49
4.5	Uji Regresi Secara Serentak Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	51
4.6	Uji Statistik Koefisien Regresi Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variable Y.....	52
4.7	Uji Statistik Koefisien Determinasi Berganda.....	55
4.8	Uji Kliens Perbandingan R^2 Regresi Awal dengan R^2 Antar Variable Bebas.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Gabungan Permintaan Uang.....	16
2.2	Gabungan Permintaan Uang dengan Penawaran Uang.....	16
2.3	Kombinasi i dan Y Pada Ekuilibrium Di Pasar Uang.....	17
2.4	Pergeseran Skedul LM.....	18
2.5	Kurva Kosumsi Pendapatan (<i>Income-Cosumption Curve</i>) atau Jalur Ekspansi Pendapatan (<i>Income-Ekspansion Path</i>)	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Trenggalek Tahun 1990-2004
2.	Hasil Penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek
3.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda
4.	Hasil Uji Multikolinearitas
5.	Hasil Uji Autokorelasi
6.	Hasil Uji Heterokedastisitas
7.	Surat Keterangan Penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Trenggalek



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha-usaha pembangunan yang sedang giat dilaksanakan oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*) di dunia pada umumnya berorientasi kepada bagaimana memperbaiki atau mengangkat tingkat hidup (*level of living*) masyarakat di negara-negara tersebut agar mereka bisa hidup seperti masyarakat di negara-negara maju (*developed countries*). Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses *multidimensional* yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut. Oleh sebab itu pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis dan bukan sebagai konsep statis. Pada prinsipnya problem-problem kemiskinan dan distribusi pendapatan menjadi sama-sama penting dalam pembangunan negara tersebut. Oleh karena itu ahli ekonomi mengemukakan bahwa, untuk perbaikan jurang pendapatan nasional hanya mungkin bila strategi pembangunan mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak (*absolute necessity*), syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok (*minimum requirement to cover basic need*), serta yang dinamakan kebutuhan dasar (*basic necessity*) (Suryono, 2000:1).

Seperti halnya negara Indonesia yang merupakan negara berkembang dalam mencapai tujuan pembangunan menggunakan sistem demokrasi ekonomi untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu pembangunan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan beracu pada prasyarat umum dalam pembangunan ekonomi, sebagai berikut: (1) akumulasi modal, (2) perkembangan penduduk yang

dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dengan demikian, yang membedakan bank umum dengan lembaga keuangan non bank adalah; *pertama*, bank umum mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi uang beredar melalui proses penciptaan atau kontraksi kredit dan *kedua*, bank umum tidak hanya melayani simpanan deposito tetapi juga tabungan, transfer uang, penguangan cek serta transaksi valuta asing (Nopirin,1992:22). Sedangkan lembaga keuangan bukan bank kegiatan usahanya juga menghimpun dana dari masyarakat tetapi penyalurannya adalah untuk pembiayaan investasi atau kegiatan produktif yang berupa pinjaman maupun penyertaan modal (Santoso,1997:3).

Dengan adanya krisis moneter pada awal tahun 1998 mendorong pemerintah dan pelaku ekonomi untuk mendorong adanya kebijakan perkreditan perbankan diarahkan untuk mencapai sasaran-sasaran pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas secara serasi dan seimbang. Dalam upaya untuk mencapai sasaran tersebut kebijakan perkreditan diarahkan untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan berusaha para pengusaha kecil dengan menyediakan kredit dalam jumlah yang memadai, tingkat suku bunga yang wajar dan prosedur yang sederhana. Disamping itu kebijakan perkreditan juga diarahkan pada sektor usaha yang mampu menyerap tenaga kerja secara berarti.

Pemberian fasilitas kredit memegang peranan dalam pembangunan nasional yang akan meningkatkan tingkat pendapatan perkapita masyarakat. Perbankan sendiri mendukung kepada masyarakat pedesaan untuk meningkatkan usahanya dalam rangka keikutsertaan golongan ekonomi lemah dalam ruang lingkup tanggung jawab yang lebih besar dengan jalan mengusahakan kesempatan untuk memperluas permodalannya, meningkatkan keahliannya, dan kesempatan untuk memasarkan hasil produksinya.

Dalam menunjang permodalan masyarakat pedesaan, pemerintah telah menyediakan berbagai pola kredit dengan berbagai fasilitas dan keringanan dalam

persyaratannya. Pemerintah melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) memberikan berbagai macam kredit pada pengusaha kecil yang berupa antara lain : Kredit Kelayakan Usaha (KKU), Kredit Usaha Kecil (KUK), Kredit Usaha Tani (KUT), dan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Hingga saat ini jenis kredit yang paling diminati dan sampai sekarang tetap eksis ialah jenis Kredit Umum Pedesaan atau disingkat Kupedes. Kebijakan Kredit Umum Pedesaan sendiri mulai dioperasikan sejak awal Februari 1984, berdasarkan SE KP BRI NOSE: S.18-INV/1/1984. Tanggal 30 Januari 1984 (Bank Rakyat Indonesia, 1994:04).

Perlu ditekankan disini bahwa Kredit Umum Pedesaan hanya disediakan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit, bukan oleh bank lain termasuk Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia dan sasarannya diutamakan pada perorangan atau Badan Usaha yang bergerak dalam dunia usaha kecil. (Bank Rakyat Indonesia, 1994 : 7). Kredit Umum Pedesaan yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia kepada pengusaha kecil merupakan dana simpanan dari masyarakat dan disimpan oleh bank yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan kredit untuk melaksanakan kegiatan usaha yang menghasilkan keuntungan. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan dapat meningkatkan kemampuan bank itu sendiri dalam memberikan fasilitas kredit, demikian pula di kabupaten Trenggalek melalui Bank Rakyat Indonesia. Data menunjukkan bahwa perkembangan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia di Trenggalek tahun 1990-2004 mengalami fluktuasi..

Pada tahun 1990 jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp 17.649.689.000,- dan pada tahun 1991 mengalami peningkatan sebesar Rp 19.669.869.000,- atau mengalami pertumbuhan sebesar 11,45% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 1992 sampai tahun 1997 jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan pertahunnya sampai sebesar Rp 39.703.918.000,- pada tahun 1997. Pada tahun 1998 mengalami penurunan pertumbuhan -43,24% atau menjadi Rp 22.536.103.000. Pada tahun berikutnya hingga tahun 2004 jumlah dana ketiga mengalami peningkatan sampai sebesar Rp 192.445.154.000,-.

Perkembangan jumlah kredit macet yang terjadi juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 1989 jumlah kredit macet yang terjadi sebesar Rp 21.843.000,- dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 1999 sebesar Rp 148.147.000,-. Penurunan pertumbuhan kredit macet terbesar pada tahun 2000 sebesar -18,68% dari tahun sebelumnya. Sampai tahun 2003 jumlah kredit macet yang terjadi sebesar Rp 226.511.000,-. Dalam hal ini perkembangan pendapatan perkapita masyarakat Trenggalek pada tahun 1990 sampai tahun 2004 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai sebesar Rp 1.889.024,63 pada tahun 2004.

Seiring dengan dengan naik turunnya faktor-faktor tersebut di atas, fluktuasi juga terjadi pada jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan. Pada tahun 1990 jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan sebesar Rp 8.345.981.000,- dan pada tahun 1991 mengalami kenaikan sebesar Rp 8.465.422.000,- atau mengalami pertumbuhan sebesar 1,43%. Penurunan pertumbuhan jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan terbesar pada tahun 1999 sebesar -16,64% dari tahun sebelumnya. Sampai tahun 2004 jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan yang terjadi sebesar Rp 57.045.838.000,-.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut di atas diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan atas minat masyarakat pedesaan untuk mendapatkan tambahan modal dalam kegiatan perekonomian melalui Kredit Umum Pedesaan dan masyarakat pedesaan sendiri akan lebih memahami apa saja yang berpengaruh dalam pemberian kredit dan bagaimana proses kredit tersebut dapat diterima sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari masyarakat itu sendiri. Bagi bank sendiri diharapkan mampu mengelola bank secara sehat (*sound banking management*) guna perkembangan dan kemajuan bank itu sendiri serta kepercayaan masyarakat sebagai sumber dana, memenuhi kriteria Banyak faktor yang bisa menyebabkan naik turunnya penyaluran Kredit Umum Pedesaan. Namun dalam penelitian ini penulis mencoba mengambil variabel-variabel: jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet tahun sebelumnya dan tingkat pendapatan perkapita.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang di atas maka dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. seberapa besar pengaruh jumlah dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan pada PT Bank Rakyat Indonesia di Trenggalek
- b. seberapa besar pengaruh jumlah kredit macet tahun sebelumnya terhadap jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan pada PT Bank Rakyat Indonesia di Trenggalek
- c. seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan perkapita terhadap jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan pada PT Bank Rakyat Indonesia di Trenggalek

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

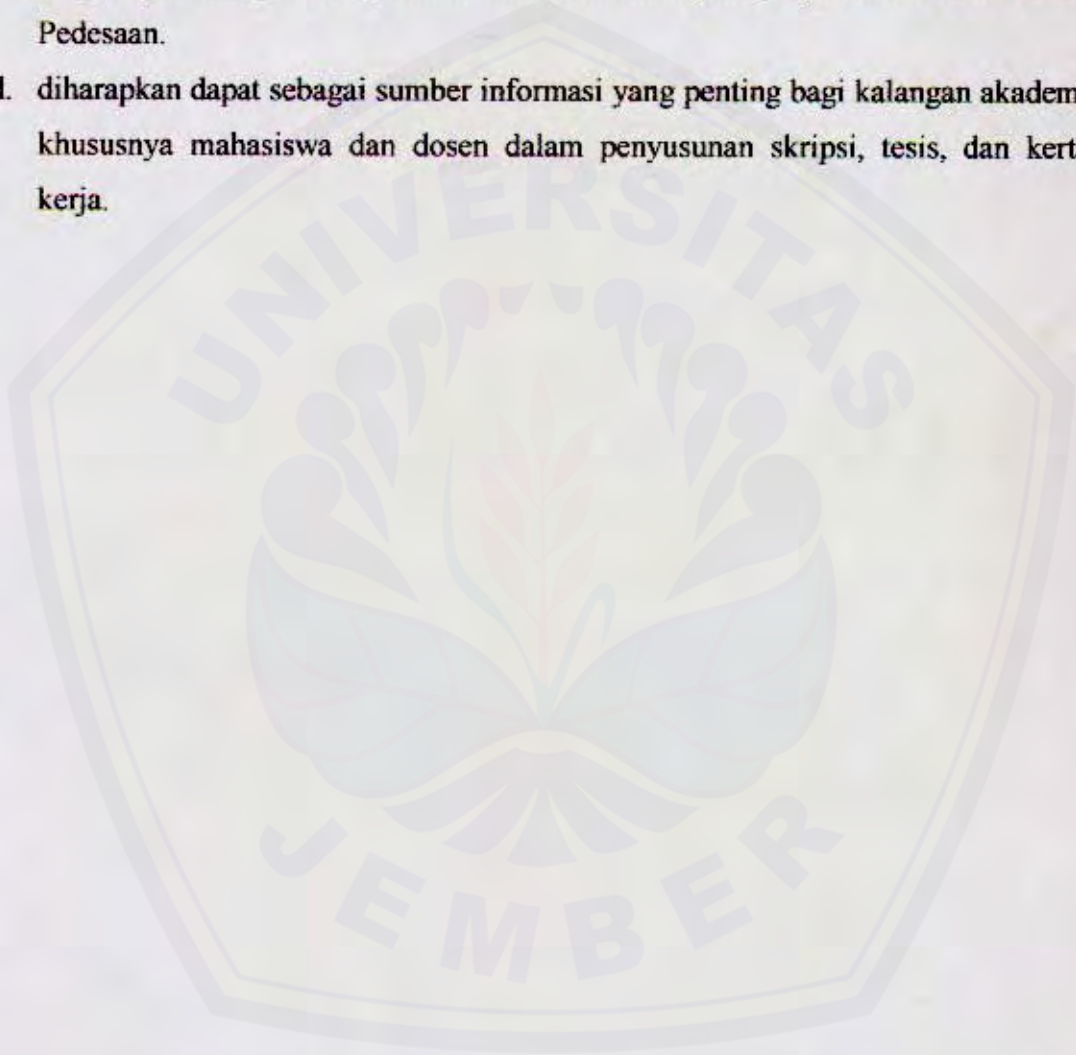
- a. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari jumlah dana pihak ketiga terhadap penyaluran Kredit Umum Pedesaan
- b. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari jumlah kredit macet tahun sebelumnya terhadap penyaluran Kredit Umum Pedesaan
- c. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pendapatan perkapita terhadap penyaluran Kredit Umum Pedesaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian skripsi ini adalah :

- a. sebagai masukan bagi perbankan untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian melalui penyaluran kredit khususnya Kredit Umum Pedesaan dalam kaitannya dengan kemajuan bagi masyarakat pedesaan di kabupaten Trenggalek

- b. sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menyempurnakan kebijakan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan pendapatan perkapita dan perbankan khususnya penyaluran kredit bagi masyarakat pedesaan
- c. memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya masyarakat pedesaan yang ingin mengetahui peranan dan perkembangan penyaluran Kredit Umum Pedesaan.
- d. diharapkan dapat sebagai sumber informasi yang penting bagi kalangan akademis khususnya mahasiswa dan dosen dalam penyusunan skripsi, tesis, dan kertas kerja.





BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kuantitas

Menurut A.D.Wagner teori kuantitas yaitu teori yang meletakkan hubungan kausal antara jumlah uang yang terdapat dalam peredaran dan tingkat harga barang-barang. (Winardi, 1987:148). Sebagai mana diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai dari uang. Faktor-faktor tersebut dapat kita golongan dalam beberapa kategori.

- a. Penawaran uang atau disebut juga dengan jumlah uang beredar.
- b. Kecepatan uang atau sering juga dikaitkan orang dengan permintaan terhadap uang .
- c. Jumlah barang yang diperdagangkan (Sinungan,1995:19).

Di bawah ini kita akan membahas kaitan nilai uang dengan jumlah uang yaitu kuantitas uang. Teori kuantitas adalah teori moneter yang mendasarkan dirinya pada teori klasik. Oleh sebab itu asumsi yang digunakan sesuai dengan asumsi yang terdapat dalam teori klasik, pada dasarnya teori kuantitas dapat dikelompokkan dalam 3 pendekatan (versi) yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda-beda..

- a. Pendekatan Transaksi-velositas (*Transaction-Velocity Approach*)
 - b. Pendekatan *Cash Balance* (Keseimbangan Tunai)
 - c. Pendekatan/versi Pendapatan. (Indrawati,1988:14)
- a. Teori Kuantitas Irving Fisher (*Exchange Equation Theory*), Pendekatan Transaksi-Velositas

Teori Irving Fisher merupakan kelanjutan dari Teori Ricardo (*Crude-Quantity Theory*). Ricardo menyimpulkan bahwa jumlah uang dan nilai uang mempunyai hubungan yang terbalik. Teori kuantitas ini disebut juga sangat sederhana yaitu M

dan P, di mana faktor kecepatan peredaran uang tidak diperhatikan. Demikian juga teori Ricardo ini kurang memperhatikan jumlah barang yang beredar sehingga ada beberapa hal yang belum sempat disentuh atau dibahas. Oleh sebab teori ini tidak dikelompokkan dalam ketiga pendekatan seperti yang dijelaskan di atas. Teori Ricardo tidak dapat diterapkan dalam kondisi perekonomian sekarang, karena hanya menganalisa uang dari sifat teoritik. (Winardi, 1987:149)

Melalui bukunya "The Purchasing Power of Money" (1911) Irfing Fisher menyempurnakan teori Ricardo dengan memperhitungkan kecepatan peredaran uang, peredaran barang dan jasa,

Rumus dari Irving Fisher adalah sebagai berikut:

$$MV = PT$$

Dimana;

M = Jumlah uang beredar

P = Harga rata-rata transaksi

T = Jumlah transaksi

V = Perputaran uang dalam satu periode

P atau harga merupakan dependen variabel yang tergantung sepenuhnya pada M, V dan T. M, T dan V adalah variabel yang bebas atau independen walaupun sebenarnya dipengaruhi juga oleh P secara tidak langsung. (Sinungan, 1995:22).

Dari persamaan di atas dapat dikembangkan teori tentang peranan uang dengan cara melihat perilaku setiap variabel dalam persamaan tersebut.

1) Variabel jumlah uang beredar (M) adalah variabel yang dapat dikontrol karena besarnya ditentukan oleh otoritas moneter melalui kebijaksanaan pemerintah.

- a) Jumlah persediaan emas yang ada maupun yang masih diproduksi atau sedang diimpor.
- b) Uang yang diciptakan pemerintah
- c) Jumlah kredit dari bank

2) Variabel tingkat harga (P) merupakan variabel residu yang ditentukan oleh hasil interaksi ketiga variabel lainnya. Di sini harga diasumsikan fleksibel, artinya dapat bergerak naik maupun turun, sesuai dengan asumsi klasik.

3) Variabel transaksi (T), yang dimaksud di sini adalah jumlah keseluruhan (*agregat quantity*) transaksi yang terdiri pada suatu selang waktu tertentu. Oleh karena itu besaran transaksi mempunyai dimensi: kuantitas per unit waktu yang merupakan suatu besaran arus. Dengan demikian ruas kanan persamaan di atas, yaitu hasil perkalian P dengan T, memiliki besaran satuan uang per unit waktu (misalnya: Rp/tahun). Perubahan variabel transaksi tidak sama dalam jangka panjang dan jangka pendek, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a) Dalam jangka panjang, sesuai dengan teori klasik, perekonomian selalu dalam keadaan aqulibrium yang disertai dengan *full employment*. Hal ini diakibatkan oleh pandangan klasik bahwa harga dan tingkat upah merupakan variabel yang fleksibel sehingga selalu memperbaiki keadaan yang *disequilibrium* menjadi keadaan *equilibrium* dengan *full employment*. Dengan asumsi bahwa perekonomian selalu mencapai *equilibrium* dengan *full employment*, maka variabel transaksi dalam jangka panjang tidak akan berubah, kecuali terdapat perkembangan dalam kapasitas produksi nasional (pertumbuhan).

Impikasi dari hal ini adalah, bila variabel V dianggap konstan, apabila pertumbuhan M lebih cepat disbanding dengan pertumbuhan T, akan terjadi peningkatan harga (inflasi). Hal ini dapat dilihat dari persamaan

$$P = \frac{M \cdot V}{T}$$

Perubahan variabel harga ditentukan oleh pertumbuhan M relatif terhadap T.

- b) Dalam jangka pendek, mungkin ditemui *disequilibrium* karena terjadi reaksi perubahan terhadap tingkat harga dan upah diperlukan jeda waktu (*time lag*). Dalam masa transisi dapat terjadi reaksi perubahan terhadap tenaga kerja. Jadi

dalam jangka pendek, perubahan jumlah uang beredar akan mengakibatkan perubahan, baik terhadap tingkat harga maupun terhadap volume transaksi.

4) Variabel *velositas* (V) merupakan variabel yang menunjukkan berapa kali uang berputar (berpindah tangan) dalam suatu periode tertentu. Asumsi dasar teori kuantitas ini adalah *velositas* tidak tergantung pada jumlah uang beredar. Jadi perubahan jumlah uang beredar tidak akan berpengaruh terhadap *velositas*. Menurut Irving Fisher apabila variabel M bergerak berlawanan terhadap variabel V , maka perubahan terhadap jumlah uang beredar (M) akan dinetralkan oleh perubahan-perubahan *velositas* yang akan mengakibatkan perubahan pada tingkat harga dan jumlah transaksi. (Indrawati, 1988:15-17).

Velositas tergantung dari beberapa faktor yang terjadi di masyarakat dan sangat berkaitan dengan perkembangan uang dari jumlah barang yaitu:

- a) Perkembangan badan-badan kredit dan keuangan dan sampai sejauh mana masyarakat mempergunakan badan-badan kredit ini antara lain bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan lainnya,
- b) Kebiasaan masyarakat untuk mengadakan tabungan dan konsumsi
- c) Pengeluaran masyarakat dibandingkan penerimaannya
- d) Ketentuan-ketentuan dari penerimaan dan pengeluaran masyarakat
- e) Kecepatan perpindahan uang dari satu tempat ke tempat lain
- f) Pengharapan masyarakat terhadap *income* (pendapatan dan harga barang-barang atau jasa-jasa dikemudian hari serta gerakan-gerakan dari harga-harga tersebut) (Sinungan, 1995:23).

Teori Fisher memiliki implikasi kebijaksanaan sebagai berikut.

- 1) Karena penyebab utama dari perubahan tingkat harga adalah jumlah uang beredar, maka inflasi maupun deflasi dapat disembuhkan dengan cara mengurangi atau menambah uang beredar (operasi ekspansi moneter). Dengan kata lain otoritas moneter dianggap selalu mampu mengontrol perubahan harga melalui pengontrolan uang beredar.

- 2) Karena permintaan uang tidak dipengaruhi oleh variabel tingkat bunga, maka kebijaksanaan moneter menjadi lebih efektif dibanding kebijaksanaan fiskal.
- 3) Perubahan uang beredar tidak mempengaruhi sektor riil baik pada tingkat output maupun pada kesempatan kerja, menunjukkan adanya dikotomi antara sektor riil dengan sektor moneter. Perubahan jumlah uang beredar hanya mempengaruhi tingkat harga umum secara mutlak, sedang sektor riil hanya dapat berubah bila terdapat perubahan pada tingkat harga relatif dan pada faktor-faktor riil lainnya.

Dalam teori Fisher memang belum dimasukkan uang giral dan ini merupakan salah satu kelemahan dari teori Fisher. Tetapi teori ini juga sudah disempurnakan sehingga yang dimaksud dengan M adalah uang kartal dan uang giral. Demikian juga dengan V sebagai kecepatan peredaran uang kartal dan uang giral. (Sinungan, 1995:24).

b. Teori Persediaan Uang Kas (*Cambridge Equation*) Pendekatan *Cash-Balance*

Pendekatan *Cash balance* dikembangkan oleh para ahli ekonomi Cambridge, teori Persediaan Uang Kas diformulasikan dalam rumus

$$M = kTP$$

Pada dasarnya antara teori Persediaan Uang Kas dan Fisher tidak banyak perbedaan, mereka mempunyai kesimpulan-kesimpulan yang sama. Perbedaan antara dua teori ini terletak pada cara pendekatan (*approach*). *Velositas* (V) yang merupakan *Transaction Velocity Approach*, dalam *Cambridge Equation* diubah menjadi k , dalam teorinya yang diberi nama *Cash Balance Equation*., k pada dasarnya adalah sama dengan kebalikan dari V ($k = 1/V$), yaitu bila V menunjukkan berapa kali tiap-tiap rupiah berpindah tangan dari tangan satu ke tangan lain dalam suatu jangka waktu tertentu, maka k dalam *Cambridge Equation* akan menunjukkan berapa lama rata-rata tiap-tiap rupiah itu mengendap dalam kas selama suatu jangka waktu tertentu atau $k = 1/V$.

Ketentuan yang terakhir $k = 1/V$ secara ilmu hitung jelas bahwa kedua rumus tersebut bisa dipersamakan terhadap rumus $M = kTP$ kita hubungkan dengan rumus sebagai berikut: $M = PT/V$ atau kemudian diubah menjadi $MV = PT$. Dalam rumus

Fisher $P = MV/T$, maka dalam rumus *Cambridge Equation* $P = M/Tk$, yang berarti bahwa kedua rumus tersebut menghasilkan hal yang sama, yaitu $MV = PT$. (Sinungan, 1995:26).

c. Teori Kuantitas dari Marshall Pendekatan Pendapatan

Pandangan Marshall yang dipergunakan dalam teori moneter, menitik beratkan pada hubungan antara jumlah uang beredar dengan harga dan dikaitkan dengan pendapatan nasional. Oleh karena pendapatan nasional diperoleh dari hasil O atau output yang merupakan hasil dari keseluruhan produksi yang bila dikalikan dengan nilai uangnya adalah sama dengan pendapatan nasional. Rumus marshall adalah;

$$M = kY$$

$$Y = P.y$$

Dimana:

M = Jumlah uang beredar

Y = Pendapatan nasional dalam nilai nominal atau pendapatan seluruh masyarakat

k = Porsi pendapatan nominal yang dipegang oleh masyarakat dalam bentuk uang.

P = Harga

y = Pendapatan nasional dalam nilai riil, atau (Indrawati, 1988:26).

Dalam menghitung Produk Nasional (GNP) dikenal $Y = OP$ yang berarti: $GNP = output (nasional) \times harga$. Bila antara rumus Marshall dan Fisher kita gandengkan akan diperoleh rumus $MV = PO$, dimana O adalah output atau hasil produksi secara nasional. PO pada rumus Marshall adalah sama dengan Y , adalah jumlah hasil produksi dikalikan dengan nilai hasil produksi itu akan diperoleh jumlah pendapatan, sehingga lebih tepat jika dikatakan bahwa PO yang merupakan jumlah produksi yang dikalikan dengan harga adakah sama dengan jumlah barang yang diperdagangkan dikalikan dengan harga atau $T \times P$, sehingga k dalam rumus Marshall adalah $1/V$ dalam rumus Fisher, sehingga dirumuskan menjadi: $k = 1/V$, bila didistribusikan kembali akan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$MV = PO$$

$$M = kY$$

Bila $k = 1/V$ seperti uraian di atas maka, dirumuskan sebagai berikut:

$$M = kY$$

$$k = 1/V$$

$$MV = PO, \text{ dimana}$$

$$Y = PO \text{ dan } O = T \text{ maka,}$$

$$MV = PT$$

Ketiga teori kuantitas yang diuraikan di atas pada dasarnya menghasilkan kesimpulan yang sama. Fisher menekankan pada kecepatan peredaran uang, *Cambridge Equation* pada pengendapan uang sedangkan Marshall dalam kaitan dengan pendapatan nasional melalui hasil output. (Sinungan, 1995: 26-27).

d. Beberapa Teori Kuantitas Lainnya

Salah satu teori kuantitas modern yang perlu diketengahkan adalah teori Milton Friedman yang berpangkal tolak pada teori permintaan uang sejalan dengan permintaan barang tahan lama. Definisi uang dalam analisa Friedman adalah sebagai berikut.

$$M2 = \text{kartal} + DD \text{ dan } TD$$

DD = Giro (*Demand deposit*)

TD = Deposito (*Time Deposit*)

Friedman mengemukakan bahwa TD mempunyai kaitan erat dengan uang. Beberapa persamaan Friedman dengan teori kuantitas klasik, kita uraikan sebagai berikut.

$$M = kY = 1/V \cdot Y \text{ atau } Y = 1/V \cdot M = V \cdot M.$$

Perbedaan antara mereka ada tiga macam, *pertama* pada Y di mana Friedman Y adalah *permanent Income* (pendapatan tetap) sedangkan dalam aliran klasik Y adalah *Current Income* (pendapatan yang diterima sekarang). *Kedua*, adalah pada jumlah uang, di mana $M2 = M1 + TD$. Pada aliran klasik, uang beredar hanya M1 saja yaitu M dan DD. *Ketiga*, terletak pada V yang dalam klasik dianggap tetap dan bila berubah karena perubahan institusi (kelembagaan). Menurut Friedman, V dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu; tingkat harga umum, penghasilan dari obligasi dan saham,

inflasi dan variabel lain seperti pajak, selera, transportasi dan teknologi serta perbandingan antar kesejahteraan manusia. (Sinungan, 1995:28).

2.1.2 Teori Keynes

Keynes membedakan tiga motif untuk apa orang menahan uang. Berdasar "Psychological Law of Consumers Behaviour", yaitu; (1) *transaction motive*, (2) *precautionary motive*, (3) *speculative motive*. Berdasarkan ketiga motif inilah, menimbulkan tiga macam demand terhadap uang, yaitu: (a) permintaan untuk transaksi; (b) permintaan untuk keperluan berjaga-jaga; (c) permintaan untuk spekulasi.

Oleh karena permintaan yang pertama (a) dan kedua (b) hampir sama, maka dapat disatukan, sehingga motif permintaan uang dapat disederhanakan menjadi:

a. permintaan uang untuk transaksi:

$L_1 = f(Y)$, artinya permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga tergantung pada tingkat pendapatan

b. permintaan untuk spekulasi

$L_2 = f(r)$, artinya permintaan uang spekulasi tergantung pada tingkat bunga, sehingga $M_d = f(Y,r)$. (Siswoyo, 1997:36-37).

2.1.3 Ekuilibrium di Pasar Uang

a. Gabungan Permintaan akan Uang

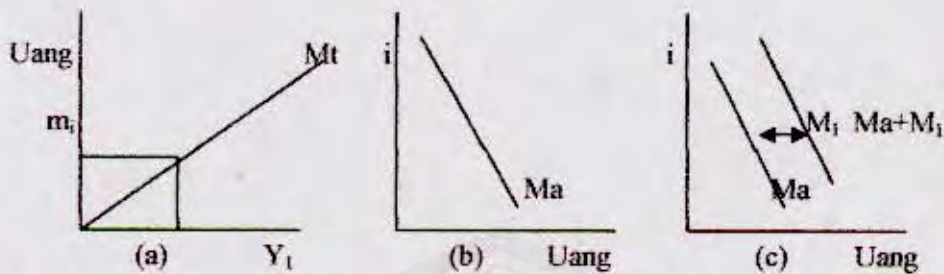
Permintaan akan uang untuk motif transaksi, berjaga-jaga dan motif spekulasi dapat digabungkan menjadi satu fungsi permintaan sebagai berikut.

Permintaan untuk motif transaksi berjaga-jaga $M_t = L_1(Y)$

Permintaan untuk motif spekulasi $M_a = L_2(i)$

Gabungan permintaan akan uang $M_d = M_t + M_a$

$M_d = L(Y,i)$ (Diulio, 1994:125)



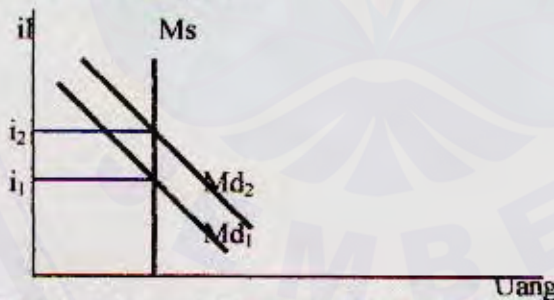
Sumber : Teori MakroEkonomi (EugeneA. Diulio, PhD, 1994:127)

Gambar 2.1 Gabungan Permintaan Uang.

Dari gambar 2.1 dapat diketahui fungsi linear M_t dan M_a (a) dan (b). Gabungan permintaan akan uang M_d sama dengan $M_a + M_t$. Jumlah uang yang diminta untuk kebutuhan transaksi berjaga-jaga adalah m_1 pada tingkat pendapatan Y_1 . jika pendapatan diasumsikan konstan pada Y_1 , maka skedul gabungan permintaan akan uang sama dengan $M_a + m_1$ (c).

b. Skedul LM

Ekuilibrium di sektor moneter terjadi di mana jumlah uang beredar M_s sama dengan permintaan akan uang M_d .

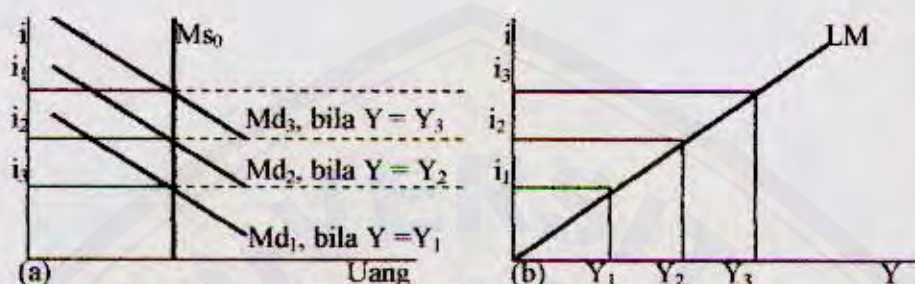


Sumber : Teori MakroEkonomi (EugeneA. Diulio, PhD, 1994:129)

Gambar 2.2 Gabungan Permintaan Uang dengan Penawaran Uang.

Pada gambar 2.2, M_{d1} adalah permintaan akan uang bila tingkat pendapatan adalah Y_1 . Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi Y_2 , M_{d2} adalah skedul yang berlaku. Jadi ekuilibrium antara permintaan akan uang dari jumlah uang yang beredar terjadi pada suku bunga i_1 atau i_2 , tergantung pada tingkat pendapatan.

Dengan jumlah uang beredar tertentu, kombinasi suku bunga dan tingkat pendapatan terjadi di mana terdapat ekuilibrium antara jumlah uang beredar dan permintaan akan uang. Kombinasi i dan Y yang konsisten dengan ekuilibrium di pasar uang membentuk skedul LM.



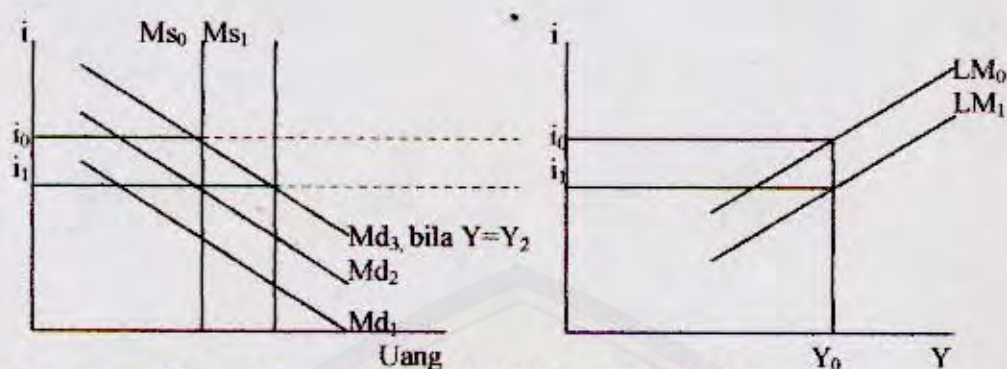
Sumber : Teori MakroEkonomi (Eugene A. Diulio, PhD, 1994:129)

Gambar 2.3 Kombinasi i dan Y Pada Ekuilibrium Di Pasar Uang.

Misalkan jumlah uang beredar adalah konstan di Ms_0 , pada gambar 2.3a. Bila permintaan akan uang naik karena adanya tingkat pendapatan yang lebih tinggi, ekuilibrium antara jumlah uang beredar dan permintaan akan uang terjadi pada i_1 bila tingkat pendapatan adalah Y_1 , i_2 bila pendapatan adalah Y_2 dan i_3 bila pendapatan adalah Y_3 . Kombinasi antara i dan Y yang konsisten dengan ekuilibrium di pasar uang disebut LM pada gambar 2.3b.

c. Pergeseran Skedul LM

Skedul ekuilibrium moneter terjadi pada jumlah uang beredar dan gabungan fungsi permintaan akan uang yang tertentu. Jika permintaan uang dan jumlah uang beredar berubah, maka akan terjadi pergeseran skedul LM. Pada umumnya skedul LM bergeser ke kanan jika ada kenaikan jumlah uang beredar atau penurunan permintaan akan uang dan ke kiri jika jumlah uang beredar berkurang atau ada kenaikan dalam permintaan akan uang. Pergeseran skedul LM akibat adanya perubahan jumlah uang beredar sama dengan multiplier uang $1/k$ dikali perubahan jumlah uang beredar ΔM .



Sumber : Teori Makro Ekonomi (EugeneA. Diulio, PhD:1994:130)

Gambar 2.4 Pergeseran Skedul LM.

Kenaikan jumlah uang beredar pada Gambar 2.4 menyebabkan pergeseran ke kanan skedul LM. Akibat kenaikan jumlah uang beredar, ekuilibrium antara jumlah uang beredar dan permintaan akan uang pada tingkat pendapatan Y_0 terjadi pada suku bunga i_1 dan bukan i_0 .

2.1.4 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari faktor lain. Sedangkan dalam ekonomi makro pendapatan merupakan pendapatan nasional yaitu nilai barang akhir dan jasa akhir yang dihasilkan suatu negara dalam satuan tahun tertentu (Sadono Sukirno, 2000:28). Pendapatan selalu berhubungan dengan perilaku konsumen, dimana besarnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi tingkat konsumsi, secara matematis dapat dirumuskan:

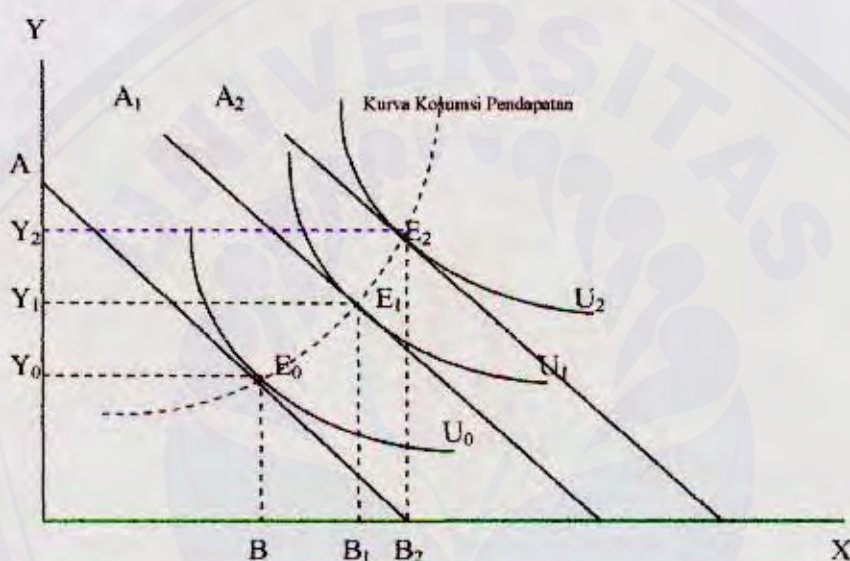
$$Y = C + S \text{ atau}$$

$$Y = C + I$$

$$S = I$$

di mana Y merupakan pendapatan, C konsumsi, S tabungan, dan I investasi. Dalam hal ini pendapatan akan digunakan untuk konsumsi dan tabungan maupun investasi, di mana tabungan sama dengan investasi.

Hubungan pendapatan dengan konsumsi dapat digambarkan dengan menggunakan kurva konsumsi-pendapatan (*Income Consumption Curve*). *Income Consumption Curve* merupakan kurva yang menghubungkan berbagai titik *ekuilibrium* konsumen pada berbagai tingkat pendapatan (anggaran belanja).



Sumber : Teori Mikroekonomi (Sukirno, Sadono, 2000:70)

Gambar 2.5 Kurva Kosumsi Pendapatan (*Income-Cosumption Curve*) atau Jalur Ekspansi Pendapatan (*Income-Ekspansion Path*).

Gambar 2.5 melukiskan kasus di mana barang X dan Y kedua-duanya normal. Sifat normalnya ini dapat dilihat dari penambahan kuantitas barang X dan Y yang diminta setiap kali terdapat penambahan pendapatan (anggaran belanja). Berarti bahwa efek pendapatannya positif.

Dari segi konsumsi teori pendapatan dibagi menjadi tiga. Pertama, Teori Pendapatan Absolut merupakan teori Keynes bahwa konsumsi agregat berhubungan secara langsung tetapi tidak proporsional dengan tingkat pendapatan *disposibel*

agregat sekarang dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penyesuaian fungsi-fungsi konsumsi jangka pendek dan jangka panjang dinilai tidak memuaskan, karena hubungan proporsional konsumsi jangka panjang dengan pendapatan disposibel tidak dijelaskan secara teoritis tetapi sebagai suatu gejala kebetulan. Kedua, Teori Pendapatan Relatif, teori ini dikembangkan oleh James Duesenberry yang menyatakan bahwa keputusan konsumsi dan tabungan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana seseorang hidup. Duesenberry juga ber-teori bahwa rumah tangga senang memelihara standar hidup tertentu. Jadi, dia berpendapat bahwa cukup beralasan untuk menyajikan fungsi konsumsi rumah tangga sebagai $C = f(Y_c, Y_{pp})$, di mana Y_c menunjukkan pendapatan sekarang dan Y_{pp} sebagai pendapatan tertinggi sebelumnya. Jika pendapatan sekarang selalu lebih tinggi pendapatan tertinggi sebelumnya, konsumsi dihubungkan dengan tingkat pendapatan relatif seseorang di dalam masyarakat. Jika pendapatan sekarang merosot di bawah pendapatan tertinggi sebelumnya, konsumsi dihubungkan dengan standar hidup yang ditetapkan oleh pendapatan tertinggi sebelumnya. Ketiga, Teori Pendapatan Permanen, dikembangkan oleh Milton Friedman yang melarutkan hubungan proporsional/tidak proporsional antara konsumsi dan pendapatan disposibel dengan ber-teori bahwa konsumsi tidak berdasarkan pada tingkat pendapatan disposibel sekarang. Menurut Friedman, pendapatan disposibel sekarang Y_m terdiri dari pendapatan permanen Y_p dan pendapatan sementara (*transitori*) Y_t . Pendapatan permanen adalah pendapatan yang diharapkan akan diterima oleh rumah tangga selama beberapa tahun mendatang, sedang pendapatan *transitori* terdiri dari setiap tambahan atau pengurangan yang tidak terduga terhadap pendapatan permanen, jadi $Y_m = Y_p + Y_t$ (Eugene A. Diulio, 1994:60).

Secara garis besar fungsi permintaan kredit sama dengan fungsi investasi. Permintaan kredit yang tinggi akan meningkatkan investasi secara keseluruhan. Pada dasarnya permintaan kredit adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan investasinya. Investasi merupakan unsur pokok dalam

meningkatkan pendapatan, baik pendapatan masyarakat individu (pengusaha), maupun pendapatan nasional perkapita (Sukirno, 1992:192).

Investasi dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, sekaligus juga sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Pertambahan pengeluaran tersebut akan menaikkan pendapatan nasional. Tingkat produksi suatu perekonomian ditentukan oleh tingkat pengeluaran suatu masyarakat. Apabila permintaan dalam perekonomian bertambah, maka pengusaha akan menambah produksi yang selanjutnya akan mempertinggi pendapatan nasional.

Pertambahan pendapatan karena investasi dalam hal ini dibentuk dengan *multiplier* (angka pengganda), yaitu suatu angka yang menunjukkan rasio antara perubahan pendapatan nasional dengan perubahan salah satu variabel yang membentuknya. Syarat keseimbangan dalam perekonomian adalah pendapatan (Y) sama dengan pengeluaran (E), atau dapat ditulis:

$$Y = E$$

karena: $E = C + I$ maka perekonomian dalam keadaan seimbang apabila:

$$Y = C + I$$

Pada sisi kiri merupakan sisi pendapatan (Y) dan sisi kanan merupakan sisi pengeluaran ($C + I$). Karena $C = C_0 + b Y$ dan $I = I$ maka,

$$Y = C_0 + b Y + I$$

$$Y - b Y = C_0 + I$$

$$(1-b) Y = C_0 + I$$

$$Y = \frac{1}{(1-b)} + (C_0 + I)$$

Apabila diderivatif persamaan tersebut akan didapatkan:

$$\Delta Y = \frac{1}{(1-b)} \Delta I$$

Angka pengganda didefinisikan sebagai $\Delta Y/\Delta I$, yaitu perubahan pendapatan (ΔY) yang disebabkan karena adanya perubahan investasi (ΔI), sehingga:

$$\frac{\Delta Y}{\Delta I} = \frac{1}{(1-b)} = k_I$$

Persamaan di atas merupakan *multiplier* pengeluaran investor sektor perusahaan, dimana k_I menunjukkan besarnya *multiplier* investasi. Dalam hal ini setiap adanya pengeluaran investasi sebesar Rp 1,- maka akan pendapatan nasional akan naik sebesar k_I , dan sebaliknya jika ada penurunan investasi sebesar Rp 1,- maka akan menurunkan pendapatan nasional sebesar k_I (Algifari, 1998:32).

2.1.5 Kredit

Dalam kehidupan perekonomian modern, bank memegang peranan yang sangat penting. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit dan kredit yang diberikan oleh bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya di bidang ekonomi.

a. Tujuan Kredit

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengemban sebagai *agent of development*, adalah sebagai berikut:

- 1) turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan;
- 2) meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin kebutuhan masyarakat;

3) memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya. (Suyatno,dkk, 1995:15).

b. Fungsi Kredit

Menurut Kasmir, 2000:97 dalam bukunya "Bank dan lembaga keuangan lainnya" mengatakan fungsi kredit secara luas antara lain.

1) Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya dari uang jika hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2) Untuk Meningkatkan Peredaran Lalu Lintas Uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah yang lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk Meningkatkan Daya Guna dan Peredaran Uang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan Peredaran Barang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Sebagai Alat Stabilisasi Ekonomi.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilisasi ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6) Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha.

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7) Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga, dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewakan rumah kontrakan atau jasa lainnya.

c. Kebijakan Perkreditan oleh Bank

Berbicara soal perkreditan sebetulnya tidak dapat melepaskan dari masalah-masalah yang ada dalam suatu kegiatan perbankan, secara minimal suatu bank dapat memberikan kredit kalau ia mempunyai dana yang mencukupi. Dalam perkembangan *business* perbankan yang mengarah kepada "One Stop Shopping Bank" maka permasalahannya akan semakin rumit, karena perkreditan itu sendiri akan saling kait mengkait dengan kegiatan perbankan lainnya dan akan membentuk "Net Work" yang tidak putus-putusnya. Untuk mengatasi berbagai kerumitan serta dalam upaya agar kegiatan perkreditan itu berjalan dengan lancar, maka diperlukan suatu kebijaksanaan kredit. Karena kebijaksanaan ini akan merupakan pedoman kerja di bidang perkreditan maka kebijaksanaan tersebut harus mengandung keputusan-keputusan politis, keputusan yang bersifat teknis operasional.

Dalam menctapkan kebijaksanaan perkreditan terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan.

1) *Likuiditas*

Suatu asas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari nasabahnya atau dari masyarakat luas.

Suatu bank dikatakan likuid apabila memenuhi beberapa kriteria.

- a) Bank tersebut memiliki *Cash Asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- b) Bank tersebut memiliki asset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- c) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *Cash Asset* baru melalui berbagai bentuk utang.

2) *Solvabilitas*

Usaha pokok perbankan yaitu menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam kebijaksanaan perkreditan maka bank harus pandai-pandai mengatur penanaman dana ini baik pada bidang perkreditan, surat-surat berharga pada suatu tingkat resiko kegagalan yang sekecil mungkin. Sebab asset bank dalam bentuk kredit dan penanaman dalam surat-surat berharga ini akan merupakan sumber utama bagi bank untuk menutup segala utang bank kepada para girant/deposan apabila sewaktu-waktu yang bersangkutan akan menarik dananya dari bank tersebut.

3) *Rentabilitas*

Sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan akan memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya. Laba yang diperoleh dari perkreditan berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. (Mulyono, 1994:19).

2.1.6 Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Penyaluran Kredit

Bank adalah suatu usaha keuangan yang merupakan salah satu bentuk lembaga perantara keuangan, sebagai perantara keuangan bank menjadi penghubung antara unit/pihak yang surplus dengan unit/pihak yang defisit/membutuhkan dana. Dana

simpanan sebagai sumber penyaluran kredit pada dasarnya sudah menjadi tugas dan kewajiban bank.

- a. Memberikan kredit atau pinjaman kepada orang atau badan usaha yang membutuhkan uang.
- b. Menarik uang dari masyarakat.
- c. Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Iswardono, 1999:50).

Pengertian dana simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2000:65). Jumlah dana simpanan yang dihimpun dari masyarakat oleh bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, sertifikat deposito, atau dana masyarakat lainnya berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Makin banyak dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin banyak pula kredit yang diberikan kepada debitur. Karena bank mempunyai fungsi sebagai alat penyedot dana yang ada didalam masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit (Boediono, 1990:115). Berdasarkan teori kuantitas pendekatan *Cash balance* (keseimbangan tunai) teori Cambridge (*Cambridge Equation*) menerangkan bahwa $M = P.Tk$, di mana k merupakan jumlah uang yang mengendap dalam periode waktu tertentu, sehingga semakin banyak jumlah uang yang mengendap (k) maka akan semakin banyak uang tersebut akan disalurkan guna memenuhi permintaan transaksi yang dipengaruhi oleh tingkat harga sehingga uang yang beredar akan bertambah pula.

Dalam proses perencanaan laba dimulai dengan memperkirakan jumlah permintaan oleh unit-unit usaha untuk tujuan investasi serta perkiraan lainnya yang berkaitan dengan penggunaan/pengalokasian dana yang dihimpun untuk memenuhi kebutuhan permintaan kredit dan investasi. Dari penyaluran kredit ini, maka bank memperoleh keuntungan dan besarnya kredit yang disalurkan dipengaruhi oleh besarnya dana simpanan yang dimiliki oleh bank. Apabila pengumpulan dana lebih ditingkatkan, maka dana dari masyarakat yang terkumpul pada bank sebesar dana

yang dihimpun. Dengan bertambah besar jumlah dana simpanan, berarti bank mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menyalurkan kredit yang dapat digunakan sebagai biaya dalam pembangunan.

2.1.7 Hubungan antara Kredit Macet dengan Penyaluran Kredit

Kredit macet mempunyai pengertian dimana nasabah-nasabah yang memperoleh kredit dari bank tidak seluruhnya dapat mengembalikannya dengan baik tepat pada waktu yang diperjanjikan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh pejabat-pejabat kredit, tugas dan pekerjaan bagian, Biro ataupun Divisi perkreditan, pengarahan dan supervisi Direksi dalam perkreditan adalah ditujukan agar masa tertentu, kredit yang diberikan dapat kembali dengan baik dan membawa keuntungan yang diharapkan (Sinungan, 1992:279).

Pada dasarnya kredit macet selain disebabkan oleh nasabah, dapat juga berasal dari bank, karena bank tidak terlepas dari kelemahan yang dimilikinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet yang berasal dari nasabah. Pertama, nasabah menyalahgunakan kredit yang diperolehnya, setiap kredit yang diperoleh telah diperjanjikan tujuan pemakaiannya, sehingga nasabah harus menggunakan kredit sesuai dengan tujuannya. Kedua, nasabah kurang mampu mengelola usahanya, hal ini dapat terjadi nasabah yang kurang menguasai bidang usahanya yang diberi kredit, karena nasabah mampu meyakinkan bank akan keberhasilan usahanya. Ketiga, nasabah beritikad tidak baik, nasabah sejak awal tidak berniat mengembalikan kredit walaupun dengan resiko apapun, biasanya sebelum jatuh tempo nasabah sudah melarikan diri untuk menghindari tanggung jawab.

Bank juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kredit macet. Pertama, kualitas pejabat bank, pejabat yang bekerja tidak profesional tentu sulit diharapkan dapat memperoleh hasil kerja yang memadahi, terutama di bagian kredit, pejabat yang demikian dapat mempengaruhi penyaluran kredit yang tidak sebagai mana mestinya. Kedua, persaingan antar bank, dalam melakukan persaingan bank selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah situasi dan kondisi

yang demikian mempengaruhi bank untuk berindak spekulatif dengan memberi fasilitas yang mudah kepada nasabahnya dengan mengabaikan prinsip-prinsip perbankan yang sehat. Ketiga, hubungan ke dalam, hubungan ini terutama terdapat pada bank swasta, yang dimaksud adalah hubungan bank dengan perusahaan yang tergabung dalam kelompoknya, bank dalam melayani kepentingan nasabah dari dalam cenderung lebih mudah dari pada nasabah lainnya, karena masih satu ikatan bank dengan setia membantu kesulitan nasabah bersangkutan. Keempat, pengawasan, apabila bidang pengawasan lemah maka akan mengakibatkan prinsip-prinsip perbankan tidak dapat dijalankan dengan baik di dunia perbankan (Supramono. 1997:132). Oleh sebab itu langkah pengawasan yang disertai dengan pembinaan nasabah harus dijalankan dengan efektif dan intensif serta pejabat-pejabat yang menjalankan tugas ini harus benar-benar mempunyai dedikasi yang baik terhadap pekerjaannya, rasa tanggung jawab yang tinggi serta mempunyai daya intelegensia yang tinggi pula.

Pada kenyataannya selalu ada sebagian nasabah yang karena sesuatu sebab tidak dapat mengembalikan kepada bank yang telah meminjaminya. Akibat nasabah tidak dapat membayar lunas utangnya, maka menjadikan penyaluran kredit terhenti atau macet. Akibat kredit macet juga dapat dilihat dari dua pihak, yaitu pihak nasabah yang menunggak kredit dan bank yang memberikan kredit, karena keduanya sama-sama menanggung akibatnya. Bagi nasabah harus menanggung beban kewajibanyang cukup berat terhadap bank, karena bunga tetap dihitung terus selama kredit belum dilunasi. Melihat kewajiban nasabah penunggak kredit menjadi cukup berat, sehingga kemungkinan besar jaminan yang telah diikat tidak cukup untuk melunasinya, maka harta kekayaan nasabah yang lain masih dapat disita untuk kepentingan bank. Bagi bank kredit macet mengakibatkan bank kekurangan dana sehingga mempengaruhi kesehatan bank, sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank. Bank yang terganggu kesehatannya akan sulit melayani permintaan nasabah, seperti permohonan kredit, penarikan tunai. Keadaan yang demikian mempengaruhi pula kepercayaan masyarakat terhadap bank berkurang, bahkan dapat terjadi lebih dari itu bank tersebut

dapat dilikuidasi. Semakin banyak kredit macet yang terjadi maka persyaratan pengajuan kredit akan diperketat guna mengantisipasi resiko yang akan terjadi.

2.1.8 Hubungan antara Pendapatan Perkapita dengan Penyaluran Kredit

Dari kegiatan perekonomian di suatu daerah dapat diketahui struktur pendapatan regionalnya. Struktur pendapatan regional dapat berbeda-beda, tergantung dari tinjauan perekonomian yang digunakan. Untuk mengetahui struktur pendapatan regional suatu daerah, maka dalam struktur perekonomian daerah tersebut, dapat ditinjau beberapa hal.

- a. Lapangan usaha
- b. Andilnya faktor produksi
- c. Penggunaan produk akhir

Djoyohadikusumo menyatakan bahwa, "Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat". Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu daerah atau region sering sekali digunakan sebagai ukuran dari keberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat. Disamping itu data tentang pendapatan perkapita suatu daerah mempunyai kegunaan untuk mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian suatu daerah, membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu, dan membandingkan perekonomian suatu daerah (Partadireja, 1989:29).

Dalam menghitung PDRB ada tiga metode yang digunakan (Partadireja, 1989).

- a. Metode perhitungan PDRB dengan pendekatan produksi (*Production Approach*) yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu daerah selama periode tertentu.
- b. Metode perhitungan PDRB berdasarkan pendapatan (*income approach*) yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah seluruh pendapatan lapisan masyarakat di suatu wilayah atau region dalam suatu periode tertentu, dimana

pendapatan tersebut diperoleh dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki.

- c. Metode perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga sosial swasta yang tidak mencari keuntungan, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu daerah selama jangka waktu tertentu.

Secara garis besar fungsi permintaan kredit sama dengan fungsi investasi. Permintaan kredit yang tinggi akan meningkatkan investasi secara keseluruhan. Pada dasarnya permintaan kredit adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan investasinya sesuai dengan harapan-harapan dari kebijakan moneter. Investasi merupakan unsur pokok dalam meningkatkan pendapatan, baik pendapatan masyarakat individu (pengusaha), maupun pendapatan nasional perkapita (Sukirno, 1992: 192), dalam penelitian ini merupakan pendapatan perkapita. Teori kuantitas pendekatan pendapatan dari Marshall menjelaskan bahwa jumlah uang beredar akan dipengaruhi oleh pendapatan nasional yaitu $M = P.O/V$ di mana O merupakan output atau hasil produksi secara nasional, dapat dilihat bahwa jika O meningkat akan meningkatkan M .

Dengan adanya penyaluran kredit tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini seperti dalam teori permintaan akan uang Bertambahnya pendapatan masyarakat suatu daerah, akan meningkatkan pendapatan perkapita di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan kredit itu sendiri.

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya (Suyatno,dkk, 1995:15).

Oleh sebab itu penyaluran kredit sebagai sarana tambahan modal usaha dan investasi sangat diperlukan guna meningkatkan pendapatan yang akan membawa pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Apilianto Basuki (2000) yang meneliti tentang "Peranan kredit umum pedesaan (Kupedes) terhadap pendapatan para pemrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember". Penelitian ini menghasilkan bahwa tambahan modal (Kupedes) dapat meningkatkan pendapatan para pemrajin sangkar burung di Desa Dawuhan. Tambahan modal tersebut terbagi menjadi 2 strata.

Strata I : sebelum adanya pemberian kredit pendapatan rata-rata perbulan adalah Rp 379.443, setelah adanya pemberian kredit pendapatan rata-rata perbulan menjadi Rp 533.450.

Strata II: sebelum adanya pemberian kredit pendapatan rata-rata perbulan adalah Rp 1.115.883, setelah adanya pemberian kredit pendapatan rata-rata perbulan menjadi Rp 1.428.330. Pada t-test secara keseluruhan antara strata I dan II ditemukan yakni t hitung sebesar 2,44 sedangkan t tabel sebesar 1,67, dalam hal ini bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel $2,44 > 1,67$. Dengan demikian tambahan modal (Kupedes) berpengaruh nyata dan bersifat positif terhadap pendapatan para pemrajin burung.

Penelitian yang dilakukan oleh Duwi Yunitasari (2000) dengan judul "Variabel-variabel yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Perseoran Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Artha Nirwana Genteng – Banyuwangi". Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan alat uji signifikansi yang digunakan adalah uji statistik dan uji asumsi klasik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan (X_1), jumlah kebutuhan modal (X_2), jaminan (X_3) sebagai variabel bebas (*independent*), sedangkan jumlah kredit (Y) yang diberikan sebagai variabel terikat (*dependent*). Pada uji F (secara bersama) menghasilkan nilai

F hitung yang lebih tinggi daripada nilai F tabel ($45,337 > 2,955$), berarti variabel pendapatan, jumlah kebutuhan modal dan jaminan secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah permintaan kredit. Sedangkan pada uji t hanya variabel jumlah kebutuhan modal yang mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit, dimana t hitung lebih tinggi daripada t tabel ($7,824 > 2,056$).

Penelitian lain yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Hafis (2000) dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit di PT BRI Cabang Jember periode 1991 I-1998 II". Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan alat uji signifikansi yang digunakan adalah uji statistik dan uji asumsi klasik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah aktiva (X_1), jumlah giro wajib minimum (X_2), jumlah simpanan masyarakat (X_3) sebagai variabel bebas (*independent*), sedangkan jumlah kredit (Y) yang diberikan sebagai variabel terikat (*dependent*). Pada uji F dan uji t diperoleh hasil yang signifikan. Koefisien regresi yang diperoleh $X_1 = 0,2451$, X_2 dan X_3 konstan, hal ini berarti jika ada tambahan aktiva sebesar 1 unit maka akan menambah jumlah pemberian kredit sebesar 0,24. Pada $X_2 = -0,1170$, X_1 dan X_3 konstan, hal ini berarti jika ada tambahan jumlah giro wajib minimum sebesar 1 unit maka akan mengurangi jumlah pemberian kredit sebesar 0,11. Sedangkan $X_3 = 0,3130$, X_1 dan X_2 konstan, hal ini berarti jika ada tambahan jumlah simpanan masyarakat sebesar 1 unit maka akan menambah jumlah pemberian kredit sebesar 0,31. Secara keseluruhan jumlah aktiva, giro wajib minimum dan simpanan masyarakat terhadap jumlah pemberian kredit diketahui nilai koefisien determinasinya sebesar sebesar 98,05%, hal ini berarti 98,05% pertambahan jumlah pemberian kredit disebabkan oleh faktor-faktor tersebut, sedangkan 1,95% disebabkan oleh faktor lainnya.

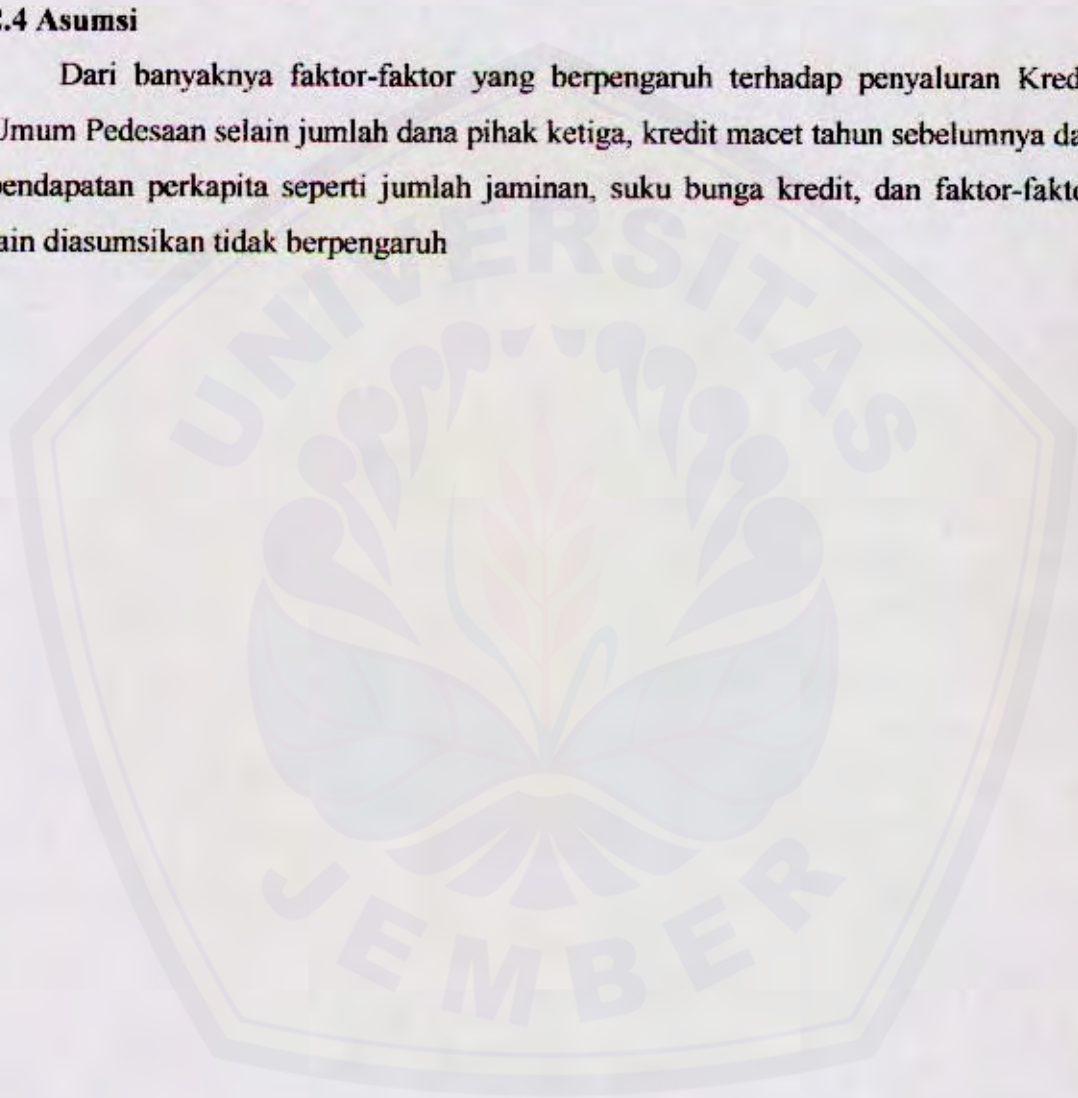
2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas dan penelitian terdahulu maka dapat diambil keputusan sementara yaitu: diduga jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet

tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita berpengaruh nyata (signifikan) baik secara bersama maupun parsial terhadap penyaluran Kredit Umum Pedesaan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Trenggalek pada tahun 1990 sampai tahun 2004.

2.4 Asumsi

Dari banyaknya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Umum Pedesaan selain jumlah dana pihak ketiga, kredit macet tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita seperti jumlah jaminan, suku bunga kredit, dan faktor-faktor lain diasumsikan tidak berpengaruh





BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penjelasan (*explanatori*) yaitu mengolah data untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sofian Efendi, 1997:5). Metode kepustakaan dengan mengadakan studi literatur yang diperlukan untuk mencari sumber data yang akan mendukung penelitian.

3.2 Identifikasi Variabel

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita terhadap penyaluran Kredit Umum Pedesaan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) kabupaten Trenggalek. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dana pihak ketiga (X_1), jumlah kredit macet tahun sebelumnya (X_2) dan pendapatan perkapita (X_3). Sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Y).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data berkala (*time series*), merupakan data tahunan selama lima belas tahun dari tahun 1990 sampai tahun 2004, kecuali data jumlah kredit macet yang menggunakan tahun 1989 sampai tahun 2003, data bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan. Semua data yang digunakan merupakan data sekunder yang sudah tersedia berupa jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet tahun sebelumnya, pendapatan perkapita dan jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan diambil tiap akhir tahun. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini berasal dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dan Badan Pusat Statistik Trenggalek. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengambil dan mengutip data yang tersedia dari sumber yang telah disebutkan di atas.

3.4 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita terhadap jumlah penyaluran Kredit Umum Pedesaan digunakan analisa regresi linier berganda sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut: (J.Supranto,1997:190)

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + u_i$$

Keterangan:

Y_1 = Penyaluran Kupedes tahun ke-t

a = Konstanta

b_1 = Koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan penyaluran Kupedes sebagai akibat perbedaan jumlah dana pihak ketiga dimana X_2 dan X_3 dianggap konstan.

b_2 = Koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan penyaluran Kupedes sebagai akibat perbedaan jumlah kredit macet tahun sebelumnya dimana X_1 dan X_3 dianggap konstan.

b_3 = Koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan penyaluran Kupedes sebagai akibat perbedaan pendapatan perkapita dimana X_1 dan X_2 dianggap konstan.

X_1 = Jumlah dana pihak ketiga

X_2 = Jumlah kredit macet tahun sebelumnya

X_3 = Pendapatan perkapita

u_i = Variabel pengganggu

3.4.2 Uji Statistik

a. Untuk menguji adanya pengaruh bersama antar variabel bebas terhadap variabel terikat Y digunakan uji-F (F-test) yang dirumuskan sebagai berikut (supranto,1995;108).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-1)}$$

Dengan $\alpha = 0,05$, derajat keyakinan 95% dan $df=(k-1);(n-k)$

Keterangan:

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

R^2 = koefisien determinasi

Rumusan hipotesis:

1) $H_0: b_1 = b_2 = 0$

2) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya:

H_0 = tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak.

H_a = ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat,

2) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Untuk menguji signifikansi dari koefisien masing-masing variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variable Y digunakan uji-t (t-test) (Supranto,1995;252)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

S_{b_i} = standart deviasi yang besarnya dapat dihitung dengan rumus

$$SEb_i = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - \bar{X})^2}$$

b_i = koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4

S_{b_i} = standar deviasi dari b_i

Dengan $\alpha = 0,05$ ($t_{\text{tabel}} = \alpha/2 = 0,025$), derajat keyakinan 95% dengan $df = n-k$

Rumusan hipotesis

1) $H_0: b_1=0; b_2=0$

2) $H_a: b_1 \neq 0; b_2 \neq 0;$

Artinya:

H_0 = tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

H_a = ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh nyata

c. Untuk mengukur besar kontribusi variabel X_1, X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y dalam persamaan regresi di atas, digunakan analisis koefisien determinasi berganda (Supranto, 1995; 205).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_{1i} + b_2 \sum X_{2i} Y_2 + b_3 \sum X_{3i} Y_3}{\sum Y_i^2}$$

Nilai dari R^2 adalah $0 < R^2 < 1$ artinya:

1) Nilai R^2 mendekati 0 berarti kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kecil artinya perubahan dari variabel terikat banyak dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam analisis regresi.

- 2) Nilai R^2 mendekati 1 berarti kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar artinya perubahan dari variabel terikat banyak dipengaruhi oleh variabel bebas dalam analisis regresi.

3.4.3 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

Untuk menguji model regresi linier berganda yang memenuhi standart, maka dilakukan pengujian asumsi klasik, agar model dalam persamaan yang dihasilkan dapat diterima secara ekonometrik, penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut.

a. *Multikolinearitas*

Multikolinearitas di mana suatu model terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi *multikolinearitas* ini digunakan Uji Kleins dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai R^2 masing-masing regresi sederhana dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana lebih kuat dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut terjadi *multikolinearitas*.

b. *Autokorelasi*

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi turut-menurut/serial antara variabel pengganggu (u_t) dengan variabel terikat (Y) (Gujarati, 1993 : 201). Untuk menguji suatu model apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. *Autokorelasi* biasanya terjadi pada data *time series* atau data yang disusun secara berkelompok. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai adanya *autokorelasi* maka digunakan Uji Durbin-Watson test (Gujarati, 1993:215).

Pengujian *autokorelasi* dengan nilai d_w , memiliki ketentuan :

- 1) Jika $d < d_L$ = ada *korelasi positif*;
- 2) Jika $d > 4 - d_U$ = ada *korelasi negatif*;
- 3) Jika $d_U < d < 4 - d_U$ = tidak ada *korelasi*;
- 4) Jika $d_L < d < d_U$ = pengujian tidak dapat disimpulkan;
- 5) Jika $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ = pengujian tidak dapat disimpulkan

c. *Heterokedastisitas*

Heterokedastisitas diartikan kesalahan pengganggu u_i mempunyai varian yang berbeda, atau dari setiap kesalahan pengganggu u_i untuk variabel-variabel bebas yang diketahui merupakan suatu bilangan yang berubah-ubah/tidak konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438) :

1. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai *residual* ($|e|$);
2. Melakukan regresi dari nilai *absolutresidual* ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan ∂^2 dengan bentuk regresi sebagai berikut:

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_1;$$

3. Menentukan ada tidaknya *heterokedastisitas* dalam Uji Statistik, di mana; jika probabilitas $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan signifikansi diatas 0,005., berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varians yang bervariasi atau tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

a. Jumlah Penyaluran Kredit

Merupakan jumlah Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang disalurkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek tahun 1990-2004 dengan tujuan peningkatan usaha bagi para pengusaha kecil di wilayah pedesaan, penyaluran kredit

ini di salurkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit di masing-masing kecamatan. Jumlah penyaluran kredit dihitung dalam satuan Rupiah (Rp)/tahun.

b. Jumlah Dana Pihak Ketiga

Jumlah dana simpanan dari masyarakat yang dihimpun oleh Bank Rakyat Indonesia Unit di Kabupaten Trenggalek tahun 1990-2004 baik dalam bentuk giro, deposito dan tabungan (Simpedes), dihitung dalam satuan Rupiah (Rp)/tahun.

c. Kredit Macet

Suatu keadaan di mana seseorang debitur tidak mampu membayar lunas Kredit Umum Pedesaan PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek saat jatuh tempo yang telah ditentukan. Dalam pengujian ini pengukuran digunakan kredit macet tahun sebelumnya, dihitung dalam satuan Rupiah (Rp)/tahun.

d. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang diperoleh dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk di Kabupaten Trenggalek pada tahun 1990-2004, menggambarkan tingkat taraf hidup masyarakat dalam suatu wilayah, dihitung dalam satuan Rupiah (Rp)/tahun.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita terhadap jumlah penyaluran Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek. Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis yang berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah penyaluran Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek tahun 1990-2004 hal ini ditunjukkan oleh nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$, $\alpha = 5\%$ dengan derajat keyakinan 95%;
2. jumlah dana pihak ketiga, jumlah kredit macet dan pendapatan perkapita secara parsial mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah penyaluran Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek tahun 1990-2004 hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari nilai t_{tabel} $\alpha = 5\%$ dengan derajat keyakinan 95%;
3. kontribusi dari perubahan jumlah dana pihak ketiga, kredit macet tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita terhadap perubahan jumlah penyaluran Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Trenggalek tahun 1990-2004 sebesar 99% ditunjukkan dengan nilai R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,990, sedangkan sisanya 1% disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Jumlah dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran Kupedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia di kabupaten Trenggalek. Disarankan pada masyarakat yang mempunyai kelebihan dana supaya menyimpan dana tersebut dalam bentuk simpanan pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Dengan penambahan jumlah dana pihak ketiga, bank dapat menambah penyaluran Kupedes guna meningkatkan aktifitas perekonomian yang selanjutnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat daerah tersebut.

Pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran Kupedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia di kabupaten Trenggalek, oleh karena itu disarankan adanya campur tangan pemerintah dalam meningkatkan aktifitas kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha peningkatan pendapatan masyarakat tersebut antara lain dengan pemanfaatan sumber daya alam serta peningkatan beberapa sektor yang kurang mendapatkan prioritas dalam pembangunan demikian juga pihak bank memperlancar dalam memberikan fasilitas kredit guna menunjang aktifitas perekonomian masyarakat guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Jumlah kredit macet berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran Kupedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia di kabupaten Trenggalek. Disarankan pada masyarakat untuk memperlancar dalam pengembalian pinjaman, guna memperlancar dalam penyaluran Kupedes. Bagi bank kredit macet mengakibatkan bank kekurangan dana, sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank. Bank yang terganggu kesehatannya akan sulit melayani permintaan nasabah, seperti permohonan kredit, penarikan tunai. Keadaan yang demikian mempengaruhi pula kepercayaan masyarakat terhadap bank berkurang, bahkan dapat terjadi lebih dari itu bank tersebut dapat dilikuidasi. Semakin banyak kredit macet yang terjadi maka persyaratan pengajuan kredit akan diperketat guna mengantisipasi resiko yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Rakyat Indonesia. 1994. *Kredit Umum Pedesaan*. Cetakan ke- IX. Urdiklat. Jakarta: Kanpus Bank Rakyat Indonesia.
- Biro Pusat Statistik. *Produk Domesik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek*. Beberapa Edisi. Trenggalek: BPS Trenggalek
- Algifari. 1998. *Analisis Regresi, Teori, kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Basuki, Apriyanto. 2000. *Peranan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) terhadap Pendapatan Para Pengrajin Sangkar Burung Perhutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Jember: FE UNEJ. (Skripsi S1 tidak dipublikasikan).
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Diulio, E. A. 1994. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Efendi, Sofian. 1997. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Gujarati, Damodar. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hafis, M. 2000. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pemberihan Kredit Di PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Periode 1991 I-1998 II*. Jember: FE UNEJ. (Skripsi S1 tidak diplukasikan)
- Indrawati. 1988. *Teori moneter*. Jakarta: Erlangga.
- Iswardono, SP. 1999. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. 2000. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1994. *Manajemen Perkreditan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1992. *Ekonomi Moneter*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Partadireja, A. 1989. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES.
- Santoso, Siswoyo. H. 1997. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Jember: EPI
- Sinungan, Muchdarsyah. 1992. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Uang dan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. 1992. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LPFEUI.
- _____. 2000. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Supramono. 1997. *Dasar-dasar Hukum Perbankan*. Tinjauan Yuridis. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Suryono. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Suyatno, Thomas, dkk. 1995. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1997. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi. 1987. *Pengantar Ekonomi Moneter*. Bandung: TARSITO
- Yunita, Duwi. 2000. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Nirwana Genteng-Banyuwangi*. Jember: FE UNEJ. (Skripsi S1 tidak dipublikasikan).

Lampiran 1. Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Trenggalek Tahun 1990-2004

No	Tahun	Jumlah (Rp)
1	1990	526.874,24
2	1991	579.165,48
3	1992	615.456,67
4	1993	651.248,42
5	1994	719.902,74
6	1995	730.269,23
7	1996	776.338,18
8	1997	847.298,33
9	1998	1.145.031,28
10	1999	1.192.688,79
11	2000	1.273.879,16
12	2001	1.670.321,70
13	2002	1.725.838,91
14	2003	1.875.274,44
15	2004	1.889.024,63

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek

**Lampiran 2. Hasil Penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang
Trenggalek**

1. Jumlah Penyaluran Kredit Umum Pedesaan

(ribuan rupiah)

No	Tahun	Jumlah (Rp)
1	1990	8.345.981
2	1991	8.465.422
3	1992	8.512.548
4	1993	8.657.894
5	1994	8.758.491
6	1995	9.918.447
7	1996	12.079.190
8	1997	13.464.716
9	1998	12.024.600
10	1999	10.059.258
11	2000	22.054.332
12	2001	36.713.945
13	2002	43.725.543
14	2003	51.729.708
15	2004	57.045.838

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Cabang Trenggalek

2. Jumlah Dana Pihak Ketiga

No	Tahun				(ribuan rupiah)
		Giro (Rp)	Deposito (Rp)	Simpedes (Rp)	Jumlah (Rp)
1	1990	43785	8754865	8851039	17649689
2	1991	57893	8816723	10795253	19669869
3	1992	54698	8769052	11810784	20634534
4	1993	49876	9192397	12026274	21268547
5	1994	50478	8930324	12476039	21456841
6	1995	45115	920318	26886220	27851653
7	1996	58798	1193228	26809156	28061182
8	1997	138641	1906650	37658627	39703918
9	1998	796561	16958090	4781452	22536103
10	1999	411447	9683390	31174434	41269271
11	2000	312627	7763501	52817814	60893942
12	2001	201150	6543564	70215402	76960116
13	2002	11198	5823790	115842323	121677311
14	2003	8214	5491150	141437157	146936521
15	2004	8215	4687350	187749589	192445154

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Cabang Trenggalek

3. Jumlah Kredit macet

No	Tahun	Jumlah (Rp)
1	1989	21.843
2	1990	22.791
3	1991	23.864
4	1992	34.249
5	1993	36.584
6	1994	37.629
7	1995	41.701
8	1996	53.548
9	1997	92.964
10	1998	146.851
11	1999	148.147
12	2000	120.479
13	2001	118.750
14	2002	161.006
15	2003	226.511

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Cabang Trenggalek

Lampiran 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pend.perkapita, danaphk.Ketiga, krdt.mct.t-1	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: kupedes

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.20113671226e+021	3	1.400378904087e+021	376.096	.000
	Residual	4.095812098529e+019	11	3.723465544117e+018		
	Total	4.242094833245e+021	14			

a Predictors: (Constant), pend.perkapita, danaphk.Ketiga, krdt.mct.t-1

b Dependent Variable: kupedes

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6340672651.19	1744815715.85		-3.634	.004
	Danaphk.Ketiga	.25	0.02	0.78	11.336	.000
	Krdt.mct.t-1	-96.93	20.04	-0.36	-4.836	.001
	Pend.perkapita	19503.13	3084.76	0.56	6.322	.000

a Dependent Variable: kupedes

Residuals Statistics					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6236665856	56732946432	20770394200	17322851778.3	15
Residual	-2960599808	2885654272	.000	1710432714.4	15
Std. Predicted V.	-0.83899164199	2.0760178566	.000	1	15
Std. Residual	-1.5342850685	1.4954456091	.000	0.886	15

a Dependent Variable: kupedes

Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas

1. X_1 Sebagai Variabel Terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903	.815	.784	25219100328.64

a Predictors: (Constant), pend.perkapita, krtd.mct.t-1

2. X_2 Sebagai Variabel Terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916	.839	.813	27793705.08292

a Predictors: (Constant), pend.perkapita, danaphk.Ketiga

3. X_3 Sebagai Variabel Terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942	.887	.868	180576.68692

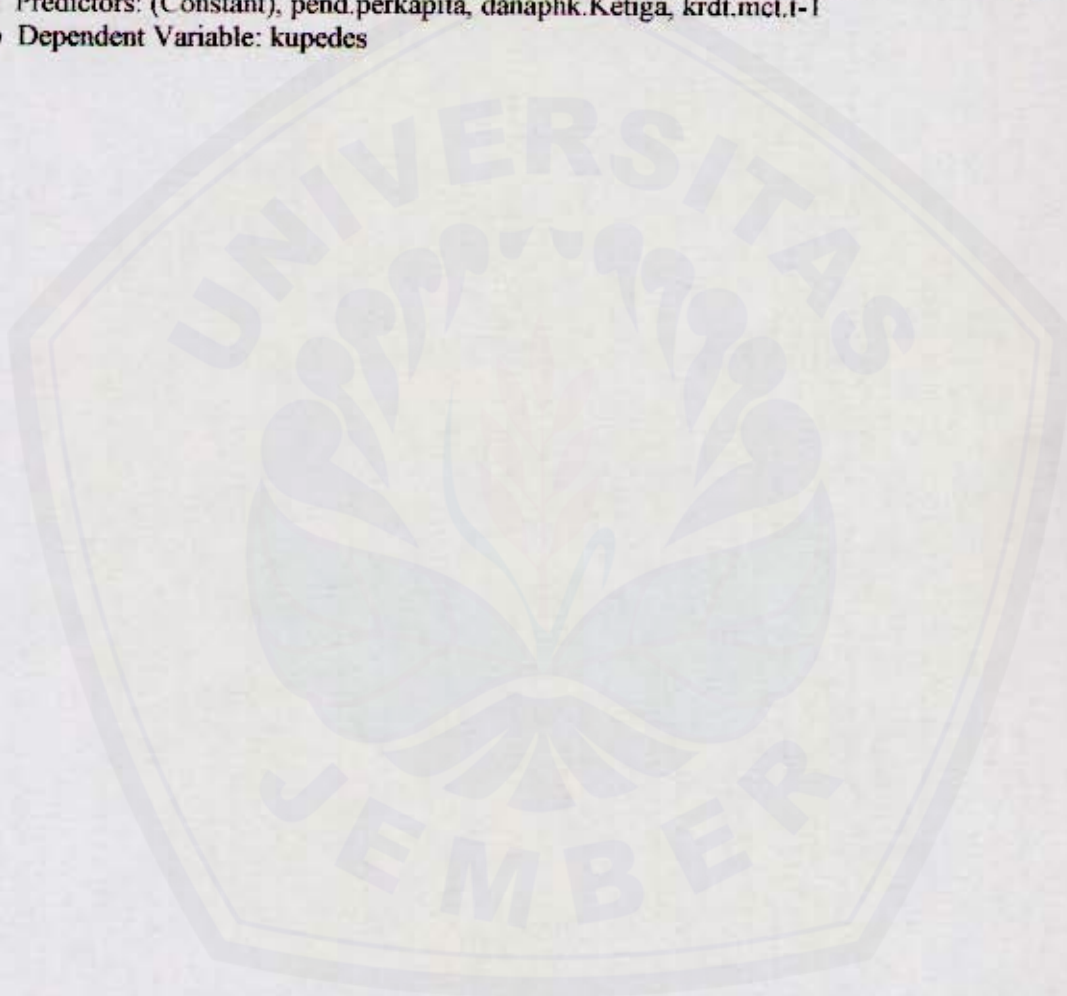
a Predictors: (Constant), krtd.mct.t-1, danaphk.Ketiga

Lampiran 5. Hasil Uji Auto Korelasi *

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995	.990	.988	1929628343.52	2.083

a Predictors: (Constant), pend.perkapita, danaphk.Ketiga, krdt.mct.t-1

b Dependent Variable: kupedes



Lampiran 6. Hasil Uji Heterokedastitis

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pend.perkapita, danaphk.Ketiga, krdt.mct.t-1	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: RESIDU

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568	.323	.138	994390642.818

a Predictors: (Constant), pend.perkapita, danaphk.Ketiga, krdt.mct.t-1

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.189687667889e+018	3	1.729895889296e+018	1.749	.215
	Residual	1.087694025577e+019	11	9.888127505248e+017		
	Total	1.606662792366e+019	14			

a Predictors: (Constant), pend.perkapita, danaphk.Ketiga, krdt.mct.t-1

b Dependent Variable: RESIDU

4.20113671226e+021

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-176150345.98	899151604.56		-.196	.848
	Danaphk.Ketiga	-0.02	0.01	-1.180	-2.047	.065
	Krdt.mct.t-1	6.11	10.33	.366	.592	.566
	Pend.perkapita	2103.20	1589.66	.976	1.323	.213

a Dependent Variable: RESIDU

Lampiran 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pend.perkapita, danaphk.Ketiga, krdt.mct.t-1		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: kupedes

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.201136712226e+021	3	1.400378904087e+021	376.096	.000
	Residual	4.095812098529e+019	11	3.723465544117e+018		
	Total	4.242094833245e+021	14			

a Predictors: (Constant), pend.perkapita, danaphk.Ketiga, krdt.mct.t-1

b Dependent Variable: kupedes

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6340672651.19	1744815715.85		-3.634	.004
	Danaphk.Ketiga	.25	0.02	0.78	11.336	.000
	Krdt.mct.t-1	-96.93	20.04	-0.36	-4.836	.001
	Pend.perkapita	19503.13	3084.76	0.56	6.322	.000

a Dependent Variable: kupedes

Residuals Statistics					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6236665856	56732946432	20770394200	17322851778.3	15
Residual	-2960599808	2885654272	.000	1710432714.4	15
Std. Predicted V.	-0.83899164199	2.0760178566	.000	1	15
Std. Residual	-1.5342850685	1.4954456091	.000	0.886	15

a Dependent Variable: kupedes

SURAT-KETERANGAN

Nomer : B. *Sig* -IX/KC/SDM/12/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Bisma Syafari Arsyad

Jabatan : Pemimpin Cabang BRI Trenggalek

Menerangkan bahwa :

N a m a : Bambang Slamet Riyadi

N I M : 01-1141

Status : Mahasiswa Universitas Jember

Fakultas Ekonomi, Jurusan IESP.



Telah melaksanakan penelitian dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT UMUM PEDESAAN OLEH BANK RAKYAT INDONESIA DI KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 1995-2004".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Trenggalek, tanggal : 09 Desember 2005
PT.BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.
KANTOR CABANG TRENGGALEK

Bisma S Arsyad
Bisma S Arsyad
Pemimpin Cabang